

Pembinaan Kelompok Usaha Bersama Bagi Perempuan Berwirausaha Di Perumahan Graha Rawa Bangun Kota Pekanbaru

HADIYATI¹, BAMBANG SUROTO¹, FATKHURAHMAN¹

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : fatkhurrahman@unilak.ac.id

Abstract: The situation of partners regarding the weak development of micro-businesses owned by partners, business partners are women who are the backbone of the family such as: women who are left by their husbands and seniors. The woman has a basic business that is used as the main support for family life, such as a daily trading business, selling fried foods, receiving wage washing and rubbing, farming ginger on the home page and selling ground ingredients. The focus of the problem is more on the lack of support from various groups for their businesses because the businesses they run do not have groups. Capital support from the village government and other parties requires a business group. The solutions offered are to provide knowledge and the formation of joint business groups for partners. Through methods of socialization and formation of joint business groups by providing knowledge, understanding and skills in managing joint business groups. Through lectures and the formation and assessment carried out using the pre test and post test will provide a more tangible assessment to the partners of the success of this activity. Based on the results of community service carried out in the field related to efforts to improve institutional capacity of MSMEs, there was a change in knowledge about joint business groups and also the benefits they would get, then the socialization participants made commitments in groups and they made clear plans for each business carried out.

Keywords: *Business Development, Joint Business Groups, Micro Enterprises.*

Perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga menjadi sebuah fenomena di masyarakat. Selain mengurus keluarga, juga mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kesulitan yang dirasakan para perempuan yang ditinggal suami baik itu di tinggal hidup maupun ditinggal mati menjadi sebuah kenyataan pahit yang harus ditanggung perempuan dalam kehidupan dan meneruskan hidup.

Hidup tetap terus berjalan itulah yang nyata dialami perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga. Berusaha seperti perjualan barang harian, berjualan gorengan, mengambil jasa cucian dan sebagai pembantu rumah tangga ada juga yang menekuni usaha bertanam jahe. Hasil yang diperoleh memang tidak seberapa, namun mereka harus melaluinya dan menjalankan kehidupan yang demikian.

Permasalahan yang dihadapi oleh perempuan sebagai tulang punggung

keluarga seperti kurangnya bantuan usaha dari pemerintah dan juga perusahaan, karena pemerintah mengharapkan masyarakat yang berusaha kelompok mikro agar mudah mendapatkan bantuan perlu membentuk kelompok usaha bersama. Hal ini masih belum ada oleh perempuan tersebut. Mereka lebih cenderung berusaha apa adanya dan menunggu nasib dengan berusaha tetap terus tanpa mengeluh.

Selain itu juga, perkembangan usaha yang dijalankan memang masih sangat lemah, hal ini karena sebagian dari mereka adalah usaha baru yang memiliki usaha kurang dari 2 tahun dan juga usahanya masih sifatnya coba-coba sehingga usaha yang dijalankan seperti apa adanya. Pengetahuan mengelola usaha masih kurang dan juga produk usaha yang dijalankan masih belum optimal ditambah dengan permasalahan pokok mereka

untuk memenuhi kebutuhan hidup dari usaha yang dijalankan. Sehingga kondisi keuangan rumah tangga sangat memprihatinkan. Tidak jarang mereka berhutang dengan tetangga hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.

METODE

Dalam rangka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat maka lokasi pengabdian kepada kelompok usaha bersama Graha Permai Kota Pekanbaru. Pengabdian ini ditujukan kepada dosen perempuan yang tergabung dalam kelompok usaha bersama Graha Permai Komplek Perumahan Graha Rawa Bangun Panam Pekanbaru.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu:

1. Metode ceramah: hal ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang arti pentingnya dan memotivasi anggota kelompok dalam mendirikan kelompok usaha bersama.
2. Tanya jawab: metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok dalam bekerjasama dalam kelompok usaha bersama.
3. Praktek: yakni dengan mempraktekkan secara langsung bagaimana mengelola usaha mikro.

HASIL

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019 lalu pada kelompok usaha bersama Graha Permai tentang “Pembinaan Kelompok Usaha Bersama Bagi Perempuan Berwirausaha Di Perumahan Graha Rawa Bangun Kota Pekanbaru”, maka mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan evaluasi 2 (dua) tahapan yaitu sebelum (pretes) dan sesudah (pos tes).

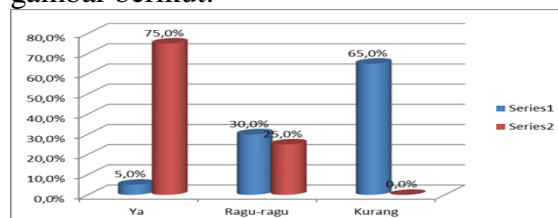
Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat ini memahami tentang materi sosialisasi yang diberikan. Indikator tingkat keberhasilan

kehadiran peserta setelah disebar undangan dari 5 orang sebagai anggota kelompok usaha bersama Graha Permai, yang hadir mencapai 4 orang dan hal ini mencapai 80%. Kondisi ini dinilai berhasil karena target yang ditetapkan adalah hadir melampaui jumlah yang seharusnya.

Pelaksanaan sosialisasi ini menjadi salah satu upaya untuk menambah pengetahuan bagi anggota kelompok usaha bersama guna penguatan kelembagaan UMKM khususnya kelompok perempuan. Hasil evaluasi dari pelaksanaan melalui pre tes dan post tes dari peserta dapat dibagi pada empat pertanyaan utama antara lain: mengenai pengetahuan setelah sosialisasi ibu mengerti maksud/manfaat didirikannya KUB Graha Permai. Kemudian juga mengenai pemahaman mereka terhadap setelah sosialisasi ibu mengerti tugas sebagai anggota kelompok dan bagaimana setelah sosialisasi ibu berkomitmen untuk maju bersama dalam kelompok dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta setelah sosialisasi ibu mendapatkan rencana usaha yang jelas untuk dikembangkan melalui KUB Graha Bersama, berikut ini ulasanya.

Tingkat Pengetahuan Peserta terhadap maksud/manfaat didirikannya KUB Graha Permai

Berdasarkan diskusi dan jawaban dengan peserta pada dasarnya peserta belum mengetahui dengan baik mengenai maksud/manfaat didirikannya KUB Graha Permai dan kondisi ini dapat dilihat pada gambar berikut:



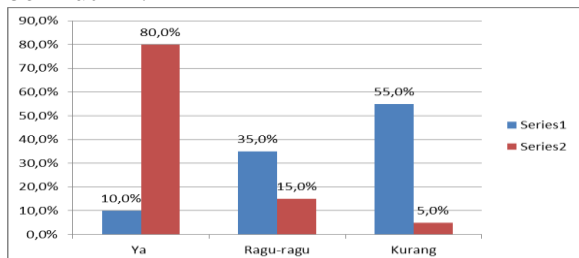
Gambar 1: Pengetahuan Peserta Terhadap maksud/manfaat didirikannya KUB Graha Permai

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa pada awalnya sebelum mendapatkan sosialisasi anggota kelompok

usaha bersama ragu akan maksud/manfaat didirikannya KUB Graha Permai dan bahkan yang mengetahui dengan baik hanya sedikit sekali. Kemudian setelah diberikannya sosialisasi akan maksud/manfaat didirikannya KUB Graha Permai tersebut, maka mereka baru mengalami peningkatan pengetahuan dan bahkan sebagian dari mereka memang penting berkelompok dalam sebuah kelompok agar mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan juga pihak donatur lain. Selama ini mereka hanya berusaha sendiri-sendiri, mereka selalu kurang mendapatkan tempat yang sesuai dan bahkan merasa kurang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang mampu. Hal ini memang menjadi sebuah kelemahan dalam usaha sendiri-sendiri.

Tingkat Pemahaman Peserta mengenai sosialisasi ibu mengerti tugas sebagai anggota kelompok

Dalam berkelompok sudah semestinya memiliki tugas masing-masing personi. Tugas ini dijelaskan dalam kegiatan sosialisasi dan dengan memberikan beberapa contoh agar pemahaman daripada peserta sosialisasi mudah didapatkan. Setiap personil seperti ketua kelompok bertugas untuk mengelola kelompok, menampung ide dan gagasan dan berkomunikasi dengan pihak luar berkaitan dengan pengembangan kelompok. Kemudian tugas anggota kelompok menyampaikan apa yang menjadi kendala dan juga aktif dalam berbagai pertemuan dan kegiatan kelompok, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



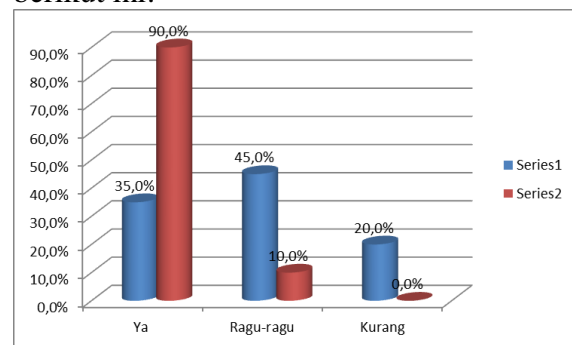
Gambar 2 : Pemahaman terhadap sosialisasi ibu mengerti tugas sebagai anggota kelompok

Sebagian besar dari peserta sosialisasi sebelum mengikuti sosialisasi belum memahami dengan baik dan bahkan ragu akan

kemampuannya memahami tugas dalam sebuah kelompok dari setiap anggota kelompok agar tujuan kelompok dapat tercapai dengan baik. Namun setelah mereka mendapatkan penjelasan akan maksud yang sesungguhnya maka peserta merasa sudah mengerti tugas mereka dalam kelompok usaha bersama dan dalam pengembangannya.

Tingkat Komitmen Untuk Maju Bersama Dalam Kelompok Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Komitmen untuk maju juga menjadi sebuah sandaran dan kesepakatan dari setiap kelompok untuk tumbuh dan berkembang. Setiap anggota kelompok setelah dijelaskan keinginan kelompok di masa depan yakni untuk menjadikan setiap anggota kelompok memiliki kemampuan meningkatkan penghasilan rumah tangga dan juga pada titik akhirnya akan mampu mandiri dalam meneruskan pembiayaan keluarga maka hal ini menjadi sebuah alasan yang dinilai sangat kuat bagi mereka. Kondisi bagaimana komitmen peserta sebelum dan setelah mendapatkan sosialisasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



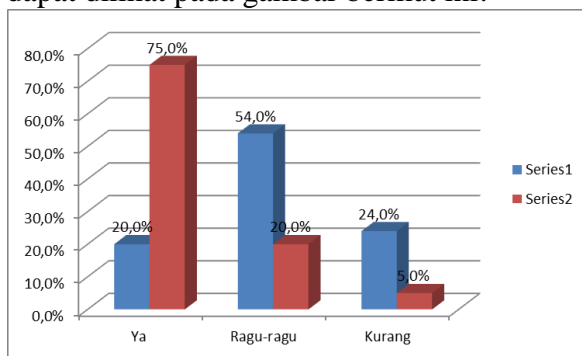
Gambar 3 : Komitmen Peserta untuk maju bersama dalam kelompok dalam meningkatkan pendapatan keluarga

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah mengikuti sosialisasi peserta berkomitmen untuk maju bersama dalam kelompok dalam meningkatkan pendapatan keluarga sudah tumbuh yang semula kemampuannya hanya mencapai 35% meningkat menjadi 90% walaupun masih sebagian dari mereka masih ragu dalam

berkomitmen hal ini dikarenakan karena adanya ketidaktetapan tempat tinggal mereka, dan karena masih muda, sehingga masih menaruh harapan mereka bisa berumah tangga kembali dan menjadi penanggung hidup mereka dan anaknya.

Tingkat Kemampuan Membuat Rencana Usaha Yang Jelas Untuk Dikembangkan Melalui KUB Graha Bersama

Kegiatan selanjutnya berkaitan dengan usaha menampung berbagai keluhan dari peserta dalam menjalankan usaha selama ini. Peserta merasa banyak sekali hambatan-hambatan dalam menjalankan usaha disamping kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi juga mereka harus memperhatikan keberlangsungan usaha mereka. Bagaimana jawaban peserta terhadap kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4 : Kemampuan peserta membuat rencana usaha yang jelas untuk dikembangkan melalui KUB Graha Bersama

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah mengikuti sosialisasi peserta membuat rencana usaha yang jelas untuk dikembangkan melalui KUB Graha Bersama, semula hanya 20%, setelah mendapatkan sosialisasi mencapai 75%. Namun masih ada yang ragu-ragu terhadap kemampuan peserta membuat rencana usaha yang jelas untuk dikembangkan melalui KUB Graha Bersama. Hal ini lebih disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan mereka juga pengalaman dalam berusaha.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat lebih jelas dilihat adanya perubahan

yang cukup signifikan setelah diberikannya sosialisasi pembentukan kelompok usaha bersama hingga usaha untuk memahami persoalan yang dihadapi anggota. Peserta sudah memiliki komitmen yang kuat dalam rangka menumbuhkembangkan usaha dan juga aktif dalam mengikuti sosialisasi. Berikut ini suasana sosialisasi yang dilakukan.



Gambar 4: Pelaksanaan Pengabdian

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan di lapangan berkaitan dengan pembinaan kelompok usaha bersama bagi perempuan berwirausaha di perumahan graha rawa bangun kota pekanbaru, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain: Peserta sosialisasi mengalami perubahan yang signifikan setelah mendapatkan sosialisasi mengenai pengetahuan setelah sosialisasi ibu mengerti maksud/manfaat didirikannya KUB Graha Permai. Kemudian juga mengenai pemahaman mereka terhadap setelah sosialisasi ibu mengerti tugas sebagai anggota kelompok setelah sosialisasi ibu berkomitmen untuk maju bersama dalam kelompok dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta setelah sosialisasi ibu mendapatkan rencana usaha yang jelas untuk dikembangkan melalui KUB Graha Bersama. Komitmen yang baik dalam berkelompok diikat dengan kesamaan visi dan misi kelompok menjadi bagian penting dalam rangka membangun kebersamaan dan kemandirian kaum perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Tampubolon, J., Sugihen, B. G., Samet, M., Susanto, D., & Sumardjo, S. (2006). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
- Departemen Sosial RI. 2004. Panduan Umum, Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Jakarta: Depsos RI.
- Sari, P. (2017). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. *MODERAT (Modern dan Demokratis)*, 3(2), 99-107.